

Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Tayangan Podcast Mario Caesar Edisi November 2025

Roberta Veronika Situmorang¹, Najwah Laras Celia², Ningrum Melati Butarbutar³, Mei Pitriani Manurung⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ningrum Melati Butarbutar

ningrummelatibutarbutar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam tayangan Podcast Mario Caesar edisi November 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa tuturan lisan antara pembawa acara dan narasumber dalam empat episode Podcast Keluarga Artis yang ditayangkan pada tanggal 2, 9, 16, dan 23 November 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat dengan cara menyimak tayangan podcast, mentranskripsikan tuturan, serta mengidentifikasi unsur tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi yang digunakan dalam podcast meliputi bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif, dengan bentuk deklaratif sebagai bentuk yang paling dominan. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan mencakup lima kategori berdasarkan klasifikasi John R. Searle, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif dan direktif merupakan jenis yang paling sering muncul, masing-masing digunakan untuk menyampaikan informasi serta mengarahkan jalannya percakapan. Sementara itu, tindak tutur perlokusi yang dihasilkan dari tuturan-tuturan tersebut menimbulkan berbagai efek terhadap mitra tutur dan audiens, seperti hiburan, empati, refleksi, serta keterlibatan emosional. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa podcast sebagai media komunikasi digital memiliki peran penting dalam membangun interaksi pragmatik yang efektif melalui penggunaan tindak tutur yang kontekstual dan dinamis.

Kata Kunci: Lokusi, Ilokusi, Perlokusi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan berbagai platform digital, salah satunya podcast atau sinar, yang mengubah pola interaksi sosial. Podcast tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang diskursus modern yang sarat dengan maksud dan pengaruh bahasa. Salah satu tayangan yang menarik untuk dikaji adalah *Podcast Mario Caesar* edisi November 2025 yang menampilkan dialog dengan dinamika kebahasaan yang kompleks. Dalam kajian linguistik, fenomena ini tidak dapat dipahami semata-mata sebagai rangkaian kalimat, melainkan sebagai tindakan berbahasa yang memiliki konsekuensi bagi penutur dan pendengar.

Analisis tuturan dalam penelitian ini berpijak pada teori tindak tutur (speech acts) yang dikemukakan oleh J.L. Austin (1962), yang menyatakan bahwa "to say something is to do something". Austin membagi tindak tutur ke dalam tiga aspek, yaitu tindak lokusi sebagai makna literal tuturan, tindak ilokusi sebagai maksud yang ingin dicapai penutur, dan tindak perlokusi sebagai dampak yang ditimbulkan terhadap mitra tutur. Pemikiran Austin ini diperdalam oleh John R. Searle (1969) yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yakni asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif.

Chaer dan Leoni Agustina (2010:51) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan fenomena individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Lebih lanjut, Chaer dan Agustina (2010:53) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi berkaitan dengan penyampaian makna atau informasi, sedangkan tindak tutur ilokusi berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai penutur, seperti memberi izin, berterima kasih, atau menawarkan sesuatu. Adapun tindak tutur perlokusi berkaitan dengan upaya penutur untuk memengaruhi mitra tutur. Sari et al. (2020) menegaskan bahwa tindak lokusi merupakan tuturan yang hanya bersifat menginformasikan tanpa menuntut tindakan langsung dari mitra tutur.

Tindak tutur ilokusi, sebagai fokus utama penelitian ini, dibagi menjadi lima bentuk, yaitu asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif (Widyawati dan Utomo, 2020). Tindak tutur asertif berfungsi menyatakan kebenaran atau fakta, seperti membanggakan, menyarankan, melaporkan, dan menuntut. Tindak tutur direktif bertujuan mendorong mitra tutur melakukan suatu tindakan, misalnya memerintah, memohon, meminta, atau menasihati (Faroh dan Utomo, 2020). Tindak tutur deklaratif merupakan ilokusi khusus yang biasanya dilakukan oleh penutur yang memiliki kewenangan untuk mengubah status atau situasi tertentu. Tindak tutur komisif berfungsi menyatakan janji atau komitmen penutur terhadap tindakan di masa depan (Ida Ayu Iran Adhiti, I Made Suarta, dan Gd Sidi Artajaya, 2022), sedangkan tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan sikap atau perasaan penutur (Sifa Ranti Sudarman et al., 2022).

Pentingnya analisis tindak tutur dalam *Podcast Mario Caesar* edisi November 2025 didasarkan pada intensitas komunikasi dan kuatnya peran konteks dalam menentukan makna tuturan. George Yule (1996) menegaskan bahwa pemahaman terhadap maksud penutur sangat bergantung pada konteks situasi dan asumsi bersama antarpartisipan tutur. Dalam media podcast, tuturan yang tampak sederhana sering kali memiliki daya ilokusi yang kuat dan mampu menghasilkan efek perlokusi yang luas. Oleh karena itu, kajian pragmatik diperlukan untuk menghindari ambiguitas dan memahami maksud tersirat dalam komunikasi digital. Tindak tutur perlokusi, sebagaimana dijelaskan oleh Widyawati dan Utomo (2020) serta Faroh dan Utomo (2020), merupakan respons atau dampak yang muncul pada mitra tutur setelah suatu tuturan disampaikan, yang menunjukkan keberhasilan penutur dalam memengaruhi pendengarnya.

Oleh karena itu, penelitian bertajuk "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Tayangan Podcast Mario Caesar Edisi November 2025" ini mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan tindak tutur dalam tayangan *Podcast Mario Caesar* edisi November 2025. Permasalahan yang dikaji meliputi bagaimana bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber dalam podcast tersebut, bagaimana bentuk serta fungsi tindak tutur ilokusi yang muncul berdasarkan klasifikasi John R. Searle, serta bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi yang dihasilkan dari tuturan-tuturan yang disampaikan. Selain itu, penelitian ini juga menelaah efek perlokusi yang ditimbulkan terhadap pendengar atau audiens,

seperti hiburan, empati, refleksi, dan keterlibatan emosional. Dengan demikian, Penelitian ini diarahkan untuk memahami peran tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam membangun fungsi komunikasi, hiburan, serta interaksi pragmatik dalam media podcast sebagai bentuk komunikasi digital modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tindak tutur tanpa melibatkan prosedur statistik. Data penelitian berupa tuturan lisan antara pembawa acara dan narasumber dalam Podcast Mario Caesar edisi November 2025.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari empat episode Podcast Keluarga Artis yang ditayangkan selama bulan November 2025 dan dipandu oleh Mario Caesar bersama Niky Putra. Episode pertama yang dianalisis adalah Podcast Keluarga Artis episode 27 berjudul *Vhomb Jujur Janggal Kedatangan Rico Lubis* yang tayang pada 2 November 2025 dengan durasi 32 menit 5 detik. Episode ini menghadirkan Vhomb dan Rico Lubis sebagai narasumber. Episode kedua adalah Podcast Keluarga Artis episode 28 berjudul *Ecky, Kakaknya Niky yang Sama Jeniusnya* yang ditayangkan pada 9 November 2025 dengan durasi 45 menit 35 detik dan menghadirkan Ecky sebagai narasumber. Episode ketiga yang dijadikan sumber data adalah Podcast Keluarga Artis episode 29 berjudul *Lagi-lagi Circle Artisnya Mario* yang tayang pada 16 November 2025 dengan durasi 38 menit 39 detik. Episode ini menghadirkan beberapa narasumber, yaitu Bene Dion Rajagukguk, Oki Rengga Winata, Indra Jegel, dan Boris Bokir Manullang. Episode keempat adalah Podcast Keluarga Artis episode 30 berjudul *Calon Keluarga Artis* yang ditayangkan pada 23 November 2025 dengan durasi 1 jam 15 menit 1 detik dan menghadirkan Sonia serta Givina sebagai narasumber. Keempat episode tersebut dipilih karena menampilkan variasi narasumber, topik pembicaraan, dan konteks tuturan yang beragam sehingga relevan untuk dianalisis dari aspek tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, yaitu dengan menyimak tayangan podcast secara menyeluruh, mentranskripsikan tuturan pembawa acara dan narasumber, serta mengidentifikasi unsur tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap tuturan dianalisis berdasarkan fungsi pragmatiknya dengan memperhatikan konteks situasi percakapan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola komunikasi dan efek perlokusi yang muncul dalam tayangan podcast.

Pada bagian hasil dan pembahasan, penelitian ini difokuskan pada deskripsi bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam keempat episode Podcast Mario Caesar edisi November 2025 yang diunggah pada tanggal 2, 9, 16, dan 23 November 2025 dengan durasi tayangan yang bervariasi.

Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam tayangan YouTube Podcast Mario Caesar edisi November 2025. Data penelitian diperoleh dari empat tayangan podcast dengan judul dan durasi yang berbeda. Video pertama diunggah pada 2 November 2025 berjudul *Vhomb, Jujur Janggal Kedatangan Rico Lubis* dengan durasi 32 menit 6 detik. Video kedua diunggah pada 9 November 2025 berjudul *Ecky, Kakaknya Niky yang Sama Jeniusnya* dengan durasi 45

menit 35 detik. Video ketiga diunggah pada 16 November 2025 berjudul *Lagi-lagi Circle Artisnya Mario* dengan durasi 39 menit 42 detik. Video keempat diunggah pada 23 November 2025 berjudul *Calon Keluarga Artis* dengan durasi 1 jam 18 menit 31 detik.

1. Bentuk Tindak Tutur Lokusi

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa tindak tutur lokusi dalam Podcast Keluarga Artis episode 27, 28, 29, dan 30 terdiri atas tiga bentuk, yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Tindak tutur lokusi berbentuk deklaratif merupakan bentuk yang paling dominan dan banyak digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan informasi, pengalaman pribadi, pendapat, serta penjelasan terkait topik pembicaraan.

Tindak tutur lokusi berbentuk interogatif lebih sering digunakan oleh pembawa acara sebagai sarana untuk menggali informasi dari narasumber serta membuka dan mengembangkan topik pembicaraan. Sementara itu, tindak tutur lokusi berbentuk imperatif ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit dan umumnya berupa ajakan atau perintah ringan yang berkaitan dengan pengaturan jalannya percakapan.

2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi yang muncul dalam Podcast Keluarga Artis edisi November 2025 meliputi lima jenis berdasarkan klasifikasi John R. Searle, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif merupakan jenis yang paling dominan dan digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan informasi, pengalaman, serta penilaian terhadap topik yang dibahas.

Tindak tutur direktif banyak digunakan oleh pembawa acara untuk meminta penjelasan, menggali pendapat, serta mengarahkan jalannya percakapan. Tindak tutur ekspresif muncul dalam bentuk ungkapan emosi, apresiasi, dan humor. Tindak tutur komisif ditemukan dalam konteks penyampaian niat atau rencana, sedangkan tindak tutur deklaratif muncul secara terbatas dalam bentuk pembukaan acara atau pengumuman tertentu.

3. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur perlokusi dalam Podcast Keluarga Artis episode 27–30 tampak melalui respons verbal dan nonverbal dari narasumber maupun audiens. Tuturan pembawa acara dan narasumber mampu memunculkan reaksi seperti tawa, keterbukaan dalam bercerita, serta keterlibatan emosional. Pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara mendorong narasumber untuk memberikan informasi secara lebih mendalam, sementara tuturan ekspresif menimbulkan suasana interaksi yang hangat dan akrab.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi tindak tutur lokusi berbentuk deklaratif menandakan bahwa Podcast Keluarga Artis berfungsi sebagai media penyampaian informasi dan cerita personal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Chaer dan Agustina (2010) yang menyatakan bahwa tindak tutur lokusi berfungsi untuk menyampaikan makna literal atau informasi kepada mitra tutur. Penggunaan bentuk interogatif oleh pembawa acara memperlihatkan peran host sebagai pengendali alur percakapan, sedangkan penggunaan imperatif yang terbatas menunjukkan pola komunikasi yang tidak bersifat otoritatif, melainkan persuasif dan santai.

Dalam konteks tindak tutur ilokusi, dominasi tindak tutur asertif dan direktif menunjukkan adanya keseimbangan antara penyampaian informasi oleh narasumber

dan pengelolaan percakapan oleh pembawa acara. Hal ini sejalan dengan teori Searle (1969) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi berfungsi untuk menyampaikan maksud tertentu di balik tuturan. Kehadiran tindak tutur ekspresif memperkuat aspek emosional dan hiburan dalam podcast, sedangkan tindak tutur komisif dan deklaratif memperkaya variasi fungsi komunikasi meskipun jumlahnya tidak dominan.

Selanjutnya, efek perlokusi yang muncul dalam tayangan podcast ini memperlihatkan keberhasilan tuturan dalam memengaruhi mitra tutur dan audiens. Tuturan empatik dan reflektif mendorong audiens merasakan empati dan keterlibatan emosional, sementara humor dan gaya bahasa santai menciptakan efek hiburan yang membuat audiens tetap tertarik mengikuti tayangan. Temuan ini mendukung pandangan Yule (1996) bahwa makna dan dampak tuturan sangat dipengaruhi oleh konteks situasi dan hubungan antarpartisipan tutur. Dengan demikian, Podcast Mario Caesar edisi November 2025 tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media interaksi pragmatik yang efektif dalam membangun kedekatan sosial dan keterlibatan audiens.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tayangan Podcast Mario Caesar edisi November 2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam keempat episode Podcast Keluarga Artis menunjukkan pola komunikasi yang khas, dinamis, dan kontekstual. Tindak tutur lokusi yang ditemukan meliputi bentuk deklaratif, interogatif, dan imperatif. Tindak tutur deklaratif menjadi bentuk yang paling dominan dan umumnya digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan informasi, pengalaman pribadi, serta pendapat terkait topik pembicaraan. Sementara itu, tindak tutur interogatif lebih banyak digunakan oleh pembawa acara sebagai sarana menggali informasi, membuka topik, dan menjaga keberlangsungan interaksi. Adapun tindak tutur imperatif muncul dalam jumlah terbatas dan berfungsi sebagai ajakan atau arahan ringan yang menunjukkan peran pembawa acara sebagai pengendali alur percakapan.

Selain tindak tutur lokusi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi yang muncul mencakup lima kategori berdasarkan klasifikasi John R. Searle, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif paling dominan digunakan oleh narasumber untuk menyatakan fakta, pendapat, dan pengalaman pribadi. Tindak tutur direktif banyak digunakan oleh pembawa acara untuk meminta penjelasan, mengarahkan pembicaraan, dan mendorong narasumber memberikan respons tertentu. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan emosi, humor, dan apresiasi, sehingga menciptakan suasana percakapan yang santai dan akrab. Tindak tutur komisif dan deklaratif muncul dalam konteks tertentu, seperti penyampaian niat, rencana, atau pengumuman, meskipun frekuensinya relatif lebih sedikit.

Lebih lanjut, tindak tutur perlokusi dalam Podcast Mario Caesar edisi November 2025 terlihat dari dampak tuturan terhadap mitra tutur dan audiens. Tuturan yang bersifat empatik, reflektif, dan humoris mampu menimbulkan efek perlokusi berupa hiburan, empati, keterlibatan emosional, serta refleksi bagi pendengar. Gaya bahasa santai dan interaktif yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber berkontribusi dalam membangun kedekatan sosial serta menjaga perhatian audiens sepanjang tayangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur dalam podcast ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi pragmatik yang efektif dalam membangun interaksi, hiburan, dan keterlibatan emosional dalam media komunikasi digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam pelaksanaan serta penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Immanuel Doclas Belmondo Silitonga, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta saran yang konstruktif sehingga, penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi tempat penulis menempuh pendidikan yang telah menyediakan fasilitas akademik dan sumber referensi yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola kanal YouTube Podcast Mario Caesar yang secara tidak langsung telah menyediakan data penelitian berupa tayangan podcast yang dianalisis dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan, diskusi, dan dukungan selama proses pengumpulan data dan penulisan artikel. Seluruh bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti dalam meningkatkan kualitas dan penyempurnaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Rineka Cipta.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311–324. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Ida Ayu Iran Adhiti, Suarta, I. M., & Artajaya, G. S. (2022). Bentuk tindak tutur Bahasa Bali pada cerpen “I Bojog Teken I Kedis Sangsiah” sebagai alternatif media pembelajaran. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 460–467. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.53475>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press.
- Sudarman, S. R., Syafroni, R. N., & Suntoko. (2022). Analisis tindak tutur Podcast Menjadi Manusia pada aplikasi Spotify. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 189–203. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.152>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 16–25.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar pragmatik*. Andi Offset.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.